

Pengaruh Modal Sendiri, Modal Pinjaman, Volume Usaha dan Jumlah Anggota Terhadap Sisa Hasil Usaha Koperasi di Kabupaten Gresik

Rizky Dwi Ary Susanty⁽¹⁾

Program Studi Manajemen S1

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Gresik⁽¹⁾

e-mail: rizkydwi.arysusanty@gmail.com

Rahmat Agus Santoso⁽²⁾

Program Studi Manajemen S1

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Gresik⁽²⁾

e-mail: ra_santoso@umg.ac.id

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini ialah untuk mengetahui pengaruh modal sendiri, modal pinjaman, volume usaha dan jumlah anggota terhadap Sisa Hasil Usaha koperasi. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan menggunakan data sekunder. Populasi dalam penelitian ini adalah 315 koperasi yang melakukan dan melaporkan RAT secara konsisten tahun 2016-2020. Pemilihan sampel menggunakan teknik *purposive sampling* dan diperoleh 22 koperasi. Teknik analisis data yang digunakan ialah analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Modal sendiri berpengaruh positif signifikan terhadap SHU. Modal pinjaman berpengaruh negatif signifikan terhadap SHU. Volume usaha berpengaruh positif signifikan terhadap SHU. Jumlah anggota tidak berpengaruh signifikan terhadap SHU. **Kata kunci** : Modal Sendiri, Modal Pinjaman, Volume Usaha, Jumlah Anggota, dan SHU.

ABSTRACT

The purpose of this study was to determine the effect of own capital, credit capital, business volume, and number of members on SHU. This research is a quantitative research using secondary data. The population in this study were 315 cooperatives that carried out and reported RAT consistently in 2016-2020. The sample selection used purposive sampling technique and obtained 22 cooperatives. The data analysis technique used is multiple linear regression analysis. The results showed that Own capital had a significant positive effect on SHU. Credit capital has a significant negative effect on SHU. Business volume has a significant positive effect on SHU. The number of members has no significant effect on SHU.

Keywords : Own Capital, Loan Capital, Business Volume, Number of Members, SHU.

PENDAHULUAN

Upaya untuk mendorong terwujudnya masyarakat adil dan makmur, maka perluasan dan peningkatan pembangunan di bidang ekonomi merupakan suatu hal yang penting dilakukan untuk meningkatkan taraf hidup dan kesejahteraan masyarakat Indonesia. Berdasar isi UUD 1945 pasal 33 ayat 1 menjelaskan jika perekonomian disusun sebagai usaha bersama berdasar atas asas kekeluargaan. Oleh sebab itu, peran dan fungsi koperasi sangat berguna dalam meningkatkan kemampuan perekonomian rakyat dan membangun struktur tatanan perekonomian nasional dengan memegang prinsip demokrasi, kebersamaan, kekeluargaan, serta keterbukaan. Tak heran jika koperasi sering disebut sebagai sokoguru perekonomian yang artinya pilar atau tulang punggung perekonomian suatu negara.

Hendar (2010:18) menjelaskan tujuan didirikannya koperasi adalah memajukan kesejahteraan anggotanya dari segi kehidupan sosial. Mengingat tujuannya maka koperasi koperasi harus memperoleh pendapatan atau laba. Hanya saja dalam menjalankan aktivitas usaha koperasi tidak hanya terfokus pada *profit oriented* yang membuat perhitungan profitabilitas, namun koperasi berorientasi pula atas manfaat ekonomis langsung kepada anggota pada saat mereka melakukan transaksi (*service oriented*) (Hendar, 2010:26). Laba koperasi atau disebut Sisa Hasil Usaha (SHU) merupakan selisih antara total pendapatan satu tahun buku dengan biaya operasional koperasi, termasuk pajak, penyusutan, serta kewajiban lain pada tahun buku yang bersangkutan, yang dimaksud bersangkutan disini ialah koperasi itu sendiri. Keberhasilan koperasi bisa ditinjau dari berbagai parameter salah satunya ialah perolehan SHU setiap tahunnya. Mengingat fungsi dari penyesihan SHU yang dimanfaatkan untuk peningkatan kesejahteraan anggotanya, mempertahankan kelangsungan hidupnya serta meningkatkan usahanya, maka perolehan SHU tahunan menjadi sangat penting.

Gresik adalah salah satu kabupaten yang turut dalam pembangunan koperasi di Provinsi Jawa Timur. Berdasarkan data rekapitulasi perkembangan koperasi di Kabupaten Gresik pada Dinas Koperasi, Perindustrian, dan Perdagangan (Diskoperindag) tercatat bahwa sampai akhir tahun 2020 total koperasi di Kabupaten Gresik mencapai 1.428 unit dengan total koperasi aktif sebanyak 653 unit.

Perolehan SHU koperasi di Kabupaten Gresik pada tahun 2016 hingga tahun 2020 perolehan laba atau SHU terjadi fluktuatif yang cenderung menurun. Menandakan bahwa koperasi di Kabupaten Gresik memiliki kemampuan yang masih tergolong redah dalam mendapatkan keuntungan atau SHU. Meskipun begitu, koperasi masih mampu mempertahankan eksistensinya didalam kondisi perlambatan perekonomian yang terjadi di Indonesia. Pada tahun 2016-2018 perolehan SHU mengalami tren yang menurun, dengan penurunan rata-rata sebesar 27,42%. Perolehan SHU yang fluktuatif menandakan bahwa kinerja koperasi dalam mengelola modalnya untuk pengembangan kegiatan usaha belum maksimal.

Atmadji (2007) dalam Intan, dkk (2018:4) menjelaskan bahwa Sisa Hasil Usaha dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor dari indikator keuangan pertama adalah modal, sebab modal ialah salah satu alat yang dimanfaatkan guna mendanai kegiatan operasional perusahaan ataupun koperasi. Perkembangan penggunaan modal sendiri oleh seluruh koperasi di Kabupaten Gresik dari tahun 2016 sampai tahun 2020 mengalami fluktuatif. Penggunaan modal sendiri koperasi di Kabupaten Gresik mengalami kenaikan di tahun 2018 sebesar Rp. 572.379 juta atau 12,88%, namun peningkatan penggunaan modal sendiri ini membuat perolehan SHU mengalami penurunan sebesar Rp. 33.498 juta. Modal sendiri tahun 2019 mengalami penurunan sebesar Rp. 549.099 juta, namun sebaliknya menurunnya modal sendiri di tahun 2019 ini perolehan SHU mengalami peningkatan sebesar Rp. 56.007 juta. Keadaan yang sama terjadi pada tahun 2020 saat penggunaan modal sendiri meningkat sebesar Rp. 564.255 juta dan SHU menurun sebesar Rp. 53.709 juta. Hal ini tidak sesuai dengan hasil penelitian terdahulu dari Bustani dan Firdaus (2020); Ayuk, dkk (2020) yang menjelaskan jika modal sendiri mengalami perubahan positif, maka perubahan perolehan SHU pun positif. Artinya, ketika modal sendiri mengalami kenaikan SHU pun akan meningkat. Begitu juga sebaliknya, jika modal sendiri turun, SHU akan mengalami penurunan.

Modal pinjaman adalah dana yang dimanfaatkan perusahaan untuk mendanai kegiatan operasional yang didapatkan dari luar perusahaan. Pada umumnya modal pinjaman atau modal luar ini bersifat sementara, sebab perusahaan harus mengembalikan pinjaman tersebut sesuai jatuh temponya. Perkembangan jumlah modal pinjaman tahun 2016 hingga tahun 2019 meningkat secara tidak signifikan dengan rata-rata peningkatan sebesar 5,44%.

Tahun 2017 penggunaan modal pinjaman koperasi di Kabupaten Gresik ini mengalami peningkatan sebesar Rp. 2.333.585 juta, namun peningkatan modal pinjaman membuat SHU yang diperoleh koperasi mengalami penurunan sebesar Rp. 50.986 juta. Keadaan yang sama di tahun 2018 dimana modal pinjaman yang ditingkatkan hingga mencapai Rp.2.354.938 juta mengakibatkan perolehan SHU koperasi menurun sebesar Rp.33.498. Hal ini tidak sesuai dengan penjelasan *Trade off Theory* yang menekankan pada manfaat penggunaan utang melalui penghematan pajak dan biaya kebangrutan sebagai upaya untuk meningkatkan laba operasi (Brigham & Houston, 2019). Penjelasan *Trade off Theory* tersebut didukung dengan penelitian yang dilakukan oleh Widiartin dkk (2016); Dewi dkk (2017) yang menyatakan bahwa modal pinjaman berpengaruh positif terhadap SHU.

Faktor kedua adalah volume usaha. Suwandi dalam Suputra dkk 2016, volume usaha adalah parameter seluruh usaha koperasi yang diukur dengan satuan uang, sekaligus sebagai titik sentral interaksi dari berbagai kegiatan usaha koperasi. Dengan kata lain, volume usaha merupakan akumulasi nilai penjualan dari barang atau jasa pada suatu periode atau tahun buku koperasi (Sitio & Halomoan, 2001:142). Adapun perkembangan volume usaha koperasi Kabupaten Gresik menunjukkan perkembangan volume usaha yang mengalami kenaikan terus menerus tahun 2016-2018 sebesar Rp. 3.890.488 juta, Rp. 3.914.120 juta, dan Rp. 4.070.385 juta. Tahun 2016-2018 perolehan SHU mengalami penurunan terus menerus sebesar Rp. 64.180 juta, Rp. 50.986 juta, dan Rp. 33.498 juta. Penurunan sebesar Rp. 3.873.344 juta terjadi di tahun 2019, di tahun 2019 perolehan SHU justru mengalami kenaikan sebesar Rp. 56.007 juta. Penurunan sebesar Rp. 3.873.344 juta terjadi di tahun 2019, namun di tahun tersebut perolehan SHU justru mengalami kenaikan sebesar Rp. 56.007 juta. Keadaan tahun 2016-2019 bertolak belakang dengan hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Bustani dan Firdaus (2020); Azwar (2018); Widiartin, dkk (2016) bahwa ketika volume usaha meningkat, maka perubahan tersebut akan mempengaruhi SHU dengan arah yang sama. Hal tersebut bermakna bahwa apabila volume usaha mengalami peningkatan, maka SHU akan mengalami kenaikan. Begitu pula sebaliknya, jika volume usaha mengalami penurunan maka SHU akan mengalami penurunan pula.

Indikator non-keuangan yang mampu mempengaruhi Sisa Hasil Usaha menurut Atmadji (2007) dalam Intan, dkk (2018:4) adalah jumlah anggota. Anggota koperasi merupakan pemilik sekaligus penerima manfaat dari jasa koperasi. Dapat dikatakan bahwa anggota adalah tulang punggung usaha koperasi, sehingga koperasi tidak dapat terbentuk tanpa adanya anggota. Anggota koperasi yang mengalami peningkatan dengan stabil mengindikasikan bahwa koperasi mengalami perkembangan yang cukup baik. Menaikkan perolehan SHU dapat dilakukan dengan menambah anggota koperasi dengan syarat anggota koperasi dapat berperan aktif menjalankan program kegiatan koperasi seperti rajin membayar simpanan sehingga dapat menaikkan modal koperasi, aktif meminjam ataupun berbelanja di koperasi secara kredit serta teratur mengangsur pinjaman dan kredit tersebut. Keadaan di tahun 2016 hingga 2019 ketika jumlah anggota yang mengalami kenaikan namun tidak disertai kenaikan SHU, begitupun sebaliknya. Keadaan ini berbeda dengan pernyataan Winarko (2016) yang menjelaskan bahwa apabila terjadi kenaikan jumlah anggota maka akan menaikkan perolehan SHU. Jika jumlah anggota mengalami penurunan, maka dapat menurunkan perolehan SHU. Dapat diartikan bahwa peningkatan jumlah anggota koperasi berpengaruh positif terhadap SHU. Penjelasan milik Winarko (2016) tersebut sejalan dengan penelitian oleh Cahyani (2015), dan Ayuk dkk (2020).

Berdasarkan uraian penjelasan di atas membuktikan bahwa adanya problem solving dimana modal sendiri, modal pinjaman, volume usaha, jumlah anggota yang meningkat atau naik belum tentu dapat menyebabkan peningkatan pendapatan Sisa Hasil Usaha. Maka dari itu penulis bertujuan melakukan penelitian ulang mengenai **“Pengaruh Modal Sendiri,**

Modal Pinjaman, Volume Usaha dan Jumlah Anggota terhadap Sisa Hasil Usaha Koperasi di Kabupaten Gresik”.

KAJIAN PUSTAKA

Sisa Hasil Usaha

UU No.25/1992 mengenai perkoperasian pasal 1 menjelaskan SHU ialah pendapatan koperasi yang didapatkan dalam waktu satu tahun buku dikurangi dengan biaya, penyusutan, dan kewajiban lainnya termasuk pajak dalam tahun buku yang bersangkutan. SHU bukanlah dividen atau laba yang diterima pemegang saham sebanding atas modal yang dimiliki, tetapi laba usaha yang dibagi berdasarkan aktifitas ekonomi anggota.

Modal Sendiri

Pada dasarnya yang dimaksud modal sendiri ialah dana yang dikeluarkan pemilik badan usaha dan digunakan oleh badan usaha dalam jangka waktu tertentu lamanya (Riyanto dalam Suharmiyati, 2019). Dengan demikian, modal sendiri koperasi adalah sejumlah modal dari anggota koperasi sebagai dana dasar awal didirikannya koperasi dan dimanfaatkan untuk membiayai aktivitas usaha koperasi. Berdasarkan Undang-Undang No.25 tahun 1992 yang tertuang pada pasal 41 menjelaskan terdapat empat sumber modal sendiri koperasi, yaitu: (1) Simpanan pokok, (2) Simpanan wajib, (3) Dana cadangan, dan (4) Hibah.

Modal Pinjaman

Modal pinjaman atau modal dari luar merupakan dana yang didapatkan dari luar perusahaan yang umumnya diperoleh dari pinjaman. Menurut Riyanto dalam Suharmiyati (2019) modal dari luar atau modal pinjaman ialah modal yang diperoleh dari luar pemilik perusahaan yang memiliki sifat sementara pada perusahaan, sebab dana ini disebut sebagai “utang” dan tiba waktunya akan dibayarkan kembali oleh koperasi kepada pihak pemilik dana. Berdasarkan Undang-Undang No.25 tahun 1992 menjelaskan bahwa sumber modal pinjaman atau modal luar terdiri dari: (1) Anggota, (2) Koperasi lainnya dan/ atau anggotanya, (3) Bank dan lembaga keuangan lainnya, (4) Penerbitan obligasi dan surat hutang lainnya, dan (5) Sumber lain yang sah.

Volume Usaha

Volume usaha ialah total nilai penjualan barang dan jasa selama satu periode tahun buku yang bersangkutan (Sitio & Halomoan, 2001:142). Dengan kata lain, volume usaha koperasi dapat diartikan dengan jumlah nilai penerimaan atau sejumlah uang yang masuk dari seluruh aktivitas dan usaha koperasi baik berupa barang ataupun jasa selama satu periode buku. Usaha atau kegiatan ekonomi koperasi yang berjalan dapat dipantau dari besarnya volume usaha koperasi yang didapatkan tiap tahunnya. Besar kecilnya volume usaha koperasi tergantung dari perolehan penjualan atau pendapatan dari tiap-tiap unit usaha.

Jumlah Anggota

Koperasi sebagai suatu perkumpulan, tidak akan terbentuk tanpa adanya anggota yang berstatus sebagai pemilik sekaligus pengguna jasa koperasi sesuai dengan pasal 17 UU No.25 tahun 1992. Sehingga dapat disimpulkan bahwa koperasi bukanlah milik perseorangan, tetapi milik semua anggota koperasi. Koperasi dikelola dan dibiayai oleh semua anggotanya, hal ini dapat dilihat sumber pemasukan modal koperasi yang berasal dari simpanan semua anggotanya dikelompokkan sebagai modal sendiri atau *equity*. UU No.17 tahun 2012 Pasal 26 ayat 3 menerangkan bahwasanya koperasi sifat anggota yang terbuka bagi semua yang mampu menggunakan jasa koperasi dan bersedia menerima tanggung jawab keanggotaan.

Pengembangan Hipotesis

Pengaruh Modal Sendiri terhadap Sisa Hasil Usaha

Salah satu faktor yang dapat mempengaruhi perolehan Sisa Hasil Usaha koperasi adalah Modal sendiri, sebab modal sendiri merupakan salah satu modal yang memiliki peran penting bagi kesuksesan koperasi. Dalam penelitian Ayuk, dkk (2020); Dewi dkk (2016); Bustani & Firdaus (2020), Permatasari (2018); Widiartin dkk (2016) menyimpulkan bahwa modal sendiri berpengaruh positif dan signifikan terhadap SHU. Maka hipotesis pertama yang diajukan adalah:

H1: Modal Sendiri berpengaruh positif signifikan terhadap Sisa Hasil Usaha (SHU) Koperasi di Kabupaten Gresik.

Pengaruh Modal Pinjaman terhadap Sisa Hasil Usaha

Selain menggunakan modal sendiri dalam melakukan pengembangan kegiatan usaha, koperasi juga menggunakan dana pinjaman. Dengan penambahan modal melalui dana pinjaman diharapkan koperasi mendapatkan Sisa Hasil Usaha yang terus meningkat. Dalam penelitian Widiartin, dkk (2016) menyatakan bahwa modal pinjaman berpengaruh positif terhadap SHU. Selanjutnya, dalam penelitian Suharmiyati (2019), dan Dewi dkk (2017) juga menyatakan bahwa modal pinjaman berpengaruh positif terhadap SHU. Maka hipotesis kedua yang diajukan adalah:

H2: Modal Pinjaman berpengaruh positif dan signifikan terhadap Sisa Hasil Usaha (SHU) Koperasi di Kabupaten Gresik.

Pengaruh Volume Usaha terhadap Sisa Hasil Usaha

Volume usaha ialah total nilai penjualan atau penerimaan dari barang atau jasa pada suatu periode atau tahun buku yang bersangkutan (Sitio & Halomoan, 2001:142). Volume usaha ini adalah salah satu sumber dalam pembentuk peningkatan Sisa Hasil Usaha. Hasil penelitian Suputra dkk (2016) yang menjelaskan bahwa semakin besar perolehan volume usaha koperasi, Sisa Hasil Usaha akan semakin meningkat. Selanjutnya, dalam penelitian Bustani & Firdaus (2020), Dewi dkk (2017), Yuniarti dkk (2020), dan Buchari (2020) yang menerangkan bahwa volume usaha berpengaruh positif dan signifikan terhadap perolehan Sisa Hasil Usaha (SHU). Maka hipotesis ketiga yang diajukan adalah:

H3: Volume Usaha berpengaruh positif dan signifikan terhadap Sisa Hasil Usaha (SHU) Koperasi di Kabupaten Gresik.

Pengaruh Jumlah Anggota terhadap Sisa Hasil Usaha

Jumlah anggota adalah jumlah orang-orang yang berpartisipasi dan tercatat dalam menjalankan koperasi. Dimana jumlah anggota yang besar dalam koperasi mengindikasikan bahwa tingkat kepercayaan masyarakat terhadap koperasi. Menurut Winarko (2016), jumlah anggota yang banyak dapat mendorong SHU yang besar, namun demikian juga dapat terjadi sebaliknya penambahan jumlah anggota justru dapat menurunkan SHU yang diperoleh. Hasil penelitian Yuniarti dkk (2020), Ayuk dkk (2020), Wiyono (2016), dan Prasetya dkk (2020) yang menjelaskan bahwa jumlah anggota berpengaruh signifikan terhadap Sisa Hasil Usaha (SHU). Maka hipotesis keempat yang diajukan adalah:

H4: Jumlah Anggota berpengaruh positif dan signifikan terhadap Sisa Hasil Usaha (SHU) Koperasi di Kabupaten Gresik.

METODE PENELITIAN

Penelitian kuantitatif merupakan jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini. Penelitian ini menggunakan populasi 315 koperasi yang terdaftar dan melaporkan RAT di Dinas Koperasi, Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Gresik periode 2016-2020. Pengambilan sampel yang penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*. Jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian adalah 22 koperasi dengan ketentuan kriteria sebagai berikut: (1) Koperasi yang memiliki keuntungan atau Sisa Hasil Usaha positif selama periode 2016-2020. (2) Koperasi menggunakan modal pinjaman. (3) Kelompok Koperasi

Pegawai Republik Indonesia. Analisis regresi berganda merupakan teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian.

Definisi Operasional Variabel

Sisa Hasil Usaha

Sisa Hasil Usaha merupakan suatu laporan yang menunjukkan seberapa besar kemampuan koperasi menghasilkan profit dalam suatu periode akuntansi atau satu tahun.

Modal Sendiri

Modal yang berasal dari anggota koperasi mencakup simpanan pokok, simpanan wajib, dana cadangan dan hibah.

Modal Pinjaman

Modal yang berasal dari luar koperasi dan disebut sebagai “utang” ini bersumber dari dari anggota, koperasi lain, bank, penerbitan obligasi, dan sumber lain yang sah.

Volume Usaha

Indikator dalam melihat atau memperhitungkan besaran volume usaha ialah dengan cara melihat berapa banyak penjualan atau pendapatan yang diperoleh dari setiap unit usaha dalam satu periode.

Jumlah Anggota

Jumlah anggota adalah jumlah orang-orang yang berpartisipasi dan tercatat dalam menjalankan koperasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Data

Deskripsi data dari Dinas Koperasi, Perindustrian, dan Perdagangan tahun 2016 sampai 2020, Koperasi Pegawai Republik Indonesia yang terdaftar dan secara konsisten melaporkan melaporkan RAT atau laporan keuangannya ke Diskoperindag berjumlah 22 koperasi. Jumlah tersebut 6,9% dari jumlah koperasi yang terdaftar dan secara rutin melaporkan RAT. Maka data pengamatan dalam penelitian ini adalah 22 koperasi dikalikan pengamatan penelitian selama 5 tahun. Sehingga jumlah data pengamatan yang didapat sebanyak 110 data.

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Tabel 1. Hasil Uji Normalitas *Kolmogorov-Smirnov Test*

Nilai <i>Asymp.Sig</i>	Batas Nilai Sig (α)	Keterangan
0,081	0,05	Berdistribusi Normal

Sumber : Data diolah, (2022)

Berlandaskan tabel 1 hasil pengujian normalitas didapatkan nilai *Asymp.Sig* sebesar 0,081 dapat diartikan bahwa nilai tersebut lebih dari 0,05. Dengan demikian data residual penelitian ini berdistribusi normal.

Uji Multikolinieritas

Tabel 2. Hasil Uji Multikolinieritas

Variabel	<i>Tolerance</i>	VIF
Modal Sendiri	0,124	8,083
Modal Pinjaman	0,330	3,030
Volume Usaha	0,218	4,593
Jumlah Anggota	0,209	4,780

Sumber : Data diolah, (2022)

Hasil dari uji multikolinieritas menunjukkan telah memenuhi syarat yang telah ditentukan. Terlihat dari nilai *tolerance* yang dimiliki keempat variable bebas (Modal Sendiri, Modal Pinjaman, Volume Usaha, dan Jumlah Anggota) adalah > 0,10. Perolehan nilai VIF pada table 2 variabel modal sendiri sebesar 8,083; modal pinjaman sebesar 3,030; volume usaha sebesar 4,593; dan jumlah anggota sebesar 4,780 menunjukkan bahwa nilai VIF < 10. Sehingga kesimpulannya adalah tidak ditemukan gejala multikolinieritas antar variable bebas dalam model regresi.

Uji Autokorelasi

Tabel 3. Hasil Uji Autokorelasi

dl	du	4-du	Nilai DW	Kriteria	Keterangan
1,6146	1,7651	2,2349	1,831	$du < DW < 4-du$	Tidak ada Autokorelasi

Sumber : Data diolah, (2022)

Bersumber pada tabel 3, diperoleh perhitungan *Durbin-Watson* sebesar 1,831. Dari tabel DW dengan tingkat signifikansi sebesar 0,05 dan jumlah data (n) = 110, serta jumlah variabel bebas (k) = 4 diperoleh nilai dl (batas bawah) sebesar 1,6146 dan nilai du (batas atas) sebesar 1,7651, dan 4-du = 2,2349. Sehingga hasil perhitungan *Durbin-Watson* dapat dituliskan $1,7651 < 1,831 < 2,2349$ sehingga data disimpulkan terhindar dari gejala autokorelasi.

Uji Heteroskedastisitas

Tabel 4 Uji Heteroskedastisitas Uji Park

Variabel	Sig.	Kesimpulan
Modal Sendiri	0,927	Tidak terdapat gejala heteroskedastisitas
Modal Pinjaman	0,212	Tidak terdapat gejala heteroskedastisitas
Volume Usaha	0,089	Tidak terdapat gejala heteroskedastisitas
Jumlah Anggota	0,547	Tidak terdapat gejala heteroskedastisitas

Sumber : Data diolah, (2022)

Terlihat pada tabel 4 hasil Uji Park menerangkan bahwa tidak ditemukan adanya gejala heteroskedastisitas, sebaba nilai Sig. > 0,05. Hal ini terlihat nilai signifikansi (Sig.) variabel modal sendiri sebesar 0,927, nilai signifikansi (Sig.) modal pinjaman sebesar 0,212, nilai volume usaha sebesar 0,089, serta nilai signifikansi (Sig.) jumlah anggota sebesar 0,547.

Uji Kelayakan Model (Uji F)

Bersumber pada output hasil uji statistik-F yang tertuang dalam tabel 5 didapatkan nilai F-hitung sebesar 98,381 dan nilai signifikansi (Sig.) sebesar 0,000. Artinya, model penelitian dikatakan layak sebab nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05.

Table 5. Hasil Uji Kelayakan Model

F-hitung	Sig.	Keterangan
98,381	0,000	Layak

Sumber : Data diolah, (2022)

Analisis Regresi Linier Berganda

Table 6. Hasil Uji Regresi Linier Berganda

Coefficients^a

Model	Unstandardize d Coefficients	Standardize d Coefficient s	t	Sig.	Collinearity Statistics

	B	Std. Error	Beta			Toleranc e	VIF
(Constant)	3.007	1.844		1.631	.106		
Ln_Modal Sendiri	.601	.135	.566	4.443	.000	.124	8.083
Ln_Modal Pinjaman	-.148	.059	-.196	-2.514	.013	.330	3.030
Ln_Vol Usaha	.279	.062	.431	4.486	.000	.218	4.593
Ln_Jmlh Anggota	.098	.110	.088	.896	.372	.209	4.780

a. Dependent Variable: Ln_SHU

Sumber : Data diolah, (2022)

Dikarenakan ukuran variable bebas yang berbeda, sehingga tafsiran persamaan regresi menggunakan standardized beta (Ghozali, 2018; 102). Berdasarkan hasil pengujian analisis regresi linier berganda tersebut diatas, dapat disusun persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + e$$

$$Y = 0,566 X_1 - 0,196 X_2 + 0,431 X_3 + 0,088 X_4 + e$$

Koefisien Determinasi (R²)

Tabel 7. Hasil Uji Koefisien Deeterminasi (R²)

R	R Square	Adjusted R Square
0,888	0,789	0,781

Sumber : Data diolah, (2022)

Hasil uji koefisien determinasi didapatkan hasil analisis dalam penelitian ini *Adjusted R-Square* memiliki taksiran sebesar 0,781. Sehingga dapat dikatakan bahwa variasi pada variabel modal sendiri, modal pinjaman, volume usaha, dan jumlah anggota dapat menjelaskan variasi yang terjadi pada variabel SHU sebesar 78,1%, sedangkan sisanya 21,9% dijelaskan oleh faktor lain yang tidak terdapat pada model penelitian ini.

Uji Hipotesis (Uji-t)

Berdasarkan tabel 6 terdapat hasil perhitungan uji hipotesis yang dapat dijelaskan dari masing-masing variabel sebagai berikut:

a. Variabel Modal Sendiri (X1)

Hasil uji t variabel modal sendiri menunjukkan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$. Sementara nilai t hitung variabel modal sendiri bernilai positif yaitu 4,443. Artinya terdapat pengaruh positif dan signifikan modal sendiri dengan SHU, sehingga hipotesis pertama yang menyatakan Modal Sendiri berpengaruh positif signifikan terhadap SHU diterima.

b. Variabel Modal Pinjaman (X2)

Hasil uji t variabel modal pinjaman menerangkan perhitungan signifikansi sebesar $0,013 < 0,05$. Sementara nilai t hitung variabel modal pinjaman bernilai negatif yaitu -2,514. Artinya modal pinjaman terdapat pengaruh negatif dan signifikan terhadap SHU, dengan demikian hipotesis kedua yang menyatakan Modal Pinjaman berpengaruh positif signifikan terhadap SHU ditolak.

c. Variabel Volume Usaha (X3)

Hasil uji t variabel volume usaha menunjukkan nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$. Sementara nilai t hitung variabel volume usaha bernilai positif yaitu 4,486. Artinya volume usaha memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap SHU, dengan demikian hipotesis ketiga yang menyatakan Volume Usaha berpengaruh positif signifikan terhadap SHU diterima.

d. Variabel Jumlah Anggota (X4)

Hasil uji t variabel jumlah anggota menunjukkan nilai signifikansi sebesar $0,372 > 0,05$. Sedangkan nilai t hitung variabel jumlah anggota memiliki nilai yang positif yaitu 0,896. Dapat diartikan bahwa jumlah anggota tidak berpengaruh signifikan terhadap SHU, sehingga hipotesis keempat yang menyatakan Jumlah Anggota berpengaruh positif signifikan terhadap SHU ditolak.

Pembahasan**Pengaruh Modal Sendiri terhadap Sisa Hasil Usaha**

Hasil analisis menunjukkan bahwa modal sendiri berpengaruh positif dan signifikan terhadap SHU koperasi di Kabupaten Gresik. Hasil tersebut bermakna bahwa setiap peningkatan modal sendiri yang digunakan dapat berpengaruh terhadap perubahan perolehan SHU ke arah yang sama. Artinya, semakin besar modal sendiri koperasi maka perolehan SHU juga semakin besar.

Agustina, dkk (2016) menjelaskan jika semakin tinggi setoran modal sendiri, semakin fleksibel pula menjalankan kegiatan operasional koperasi untuk meningkatkan volume usahanya sehingga perolehan Sisa Hasil Usaha (SHU) koperasi kian meningkat. Penelitian ini diperkuat oleh hasil penelitian Ayuk, dkk (2020); Supitriyani, dkk (2021); serta Kartini (2020) menyatakan bahwa modal sendiri memiliki pengaruh positif signifikan terhadap SHU.

Pengaruh Modal Pinjaman terhadap Sisa Hasil Usaha

Hasil analisis menjelaskan modal pinjaman memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap SHU koperasi di Kabupaten Gresik. Hasil tersebut bermakna bahwa setiap kenaikan modal pinjaman yang digunakan, maka dapat mempengaruhi perolehan SHU dengan arah yang berlawanan. Hasil pengaruh negatif menggambarkan bahwa jika penggunaan modal pinjaman tinggi maka akan semakin turun perolehan SHU dan begitupun sebaliknya.

Dapat dipahami bahwa hasil dengan nilai negatif berarti bahwa komposisi utang koperasi lebih besar dibandingkan modal sendiri sehingga sangat mempengaruhi beban koperasi pada pihak asing dan akan meningkatkan reputasi kredit koperasi. Hasil penelitian ini diperkuat oleh penelitian yang dilakukan Setiawan & Kartiwa (2020); Kartini (2020); Pertiwi (2017) yang menjelaskan terdapat pengaruh yang negatif dan signifikan antara modal pinjaman dengan SHU koperasi.

Pengaruh Volume Usaha terhadap Sisa Hasil Usaha

Setelah dilakukan analisis data didapatkan bahwa volume usaha berpengaruh positif dan signifikan terhadap SHU koperasi di Kabupaten Gresik. Hasil tersebut bermakna bahwa setiap kenaikan volume usaha yang diperoleh dapat berakibat pada perubahan perolehan SHU ke arah positif. Artinya, semakin besar perolehan volume usaha koperasi, perolehan SHU pun akan mengalami peningkatan.

Hasil penelitian ini sesuai dengan teori Sitio dan Halomoan (2001) bahwa pada hakekatnya kegiatan ekonomi koperasi dapat dilihat dari besarnya volume usaha koperasi. Penelitian ini juga mendapat dukungan dari hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Suputra (2016); Pertiwi (2017); Bustani & Firdaus (2020); Candra & Kurniawan (2016); Widiartin, dkk (2016) yang menyatakan bahwa volume usaha memiliki pengaruh positif signifikan terhadap perolehan SHU koperasi.

Pengaruh Jumlah Anggota terhadap Sisa Hasil Usaha

Setelah dilakukan analisis data menunjukkan tidak terdapat pengaruh yang signifikan Antara jumlah anggota dengan SHU koperasi di Kabupaten Gresik. Hal ini dikarenakan setiap penambahan jumlah anggota koperasi tanpa adanya peran aktif anggota dalam berpartisipasi

sebagai konsumen, sehingga koperasi banyak mengutamakan pelayanan konsumen di luar anggota untuk memperoleh pendapatan.

Sebab yang lebih mempengaruhi SHU adalah aktivitas anggota dalam menjalankan kegiatan koperasi. Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian dilakukan Narti, dkk (2021); Sudaryanti & Sahroni (2017); Agustina, dkk (2016) mengemukakan bahwa jumlah anggota tidak terdapat pengaruh signifikan terhadap SHU koperasi.

SIMPULAN

Bersumber dari analisis data dan pembahasan kesimpulan yang dapat diambil ialah: (1) Modal sendiri berpengaruh positif signifikan terhadap Sisa Hasil Usaha koperasi di Kabupaten Gresik tahun 2016-2020. (2) Modal pinjaman berpengaruh negatif signifikan terhadap Sisa Hasil Usaha koperasi di Kabupaten Gresik tahun 2016-2020. (3) Volume usaha berpengaruh positif signifikan terhadap Sisa Hasil Usaha koperasi di Kabupaten Gresik tahun 2016-2020. (4) Jumlah anggota tidak berpengaruh signifikan terhadap Sisa Hasil Usaha koperasi di Kabupaten Gresik tahun 2016-2020.

Hasil dari penelitian ini memberikan informasi bahwa variasi pada variabel modal sendiri, modal pinjaman, volume usaha, dan jumlah anggota mampu menjelaskan variasi yang terjadi pada variabel SHU sebesar 78,1%. Hal ini menunjukkan bahwa 21,9% Sisa Hasil Usaha dipengaruhi oleh faktor lain. (1) Peneliti menyarankan kepada peneliti selanjutnya dapat mengembangkan penelitian ini dengan menambah variable lain yang diduga kuat mempengaruhi SHU seperti total asset, modal kerja, perputaran modal. (2) peneliti selanjutnya dapat menggunakan variable modal sendiri sebagai variable moderasi. Hal ini dikarenakan variable modal sendiri memiliki pengaruh yang sangat kuat.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustina, Lisyani., Suharno., & Harimurti, Fadjar. (2016). *Analisis Pengaruh Modal Sendiri, Modal Pinjaman, Volume Usaha, dan Jumlah Anggota Terhadap Sisa Hasil Usaha Pada Koperasi Sopir Transportasi Solo. Jurnal Akuntansi dan Sistem Teknologi Informasi*, 12(4), 407-416.
- Ayuk, Ni Made Taman., Artini, Ni Rai., & Sarjana, I Wayan Mula. (2020). *Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Sisa Hasil Usaha Koperasi Pegawai Negeri ABDI Praja Pemda Tabanan. Majalah Ilmiah Untab*. 17(1), 41-47.
- Bustani., & Firdaus. (2020). *Pengaruh Modal Sendiri dan Volume Usaha terhadap Sisa Hasil Usaha (SHU) pada Koperasi Karyawan Siti Khadijah RS Islam Banjarmasin. Jurnal Maksipreneur: Manajemen, Koperasi, dan Entrepreneurship*, 10(1), 31-47.
- Candra, M.A.S., & Kurniawan, Riza Yonisa. (2016). *Pengaruh Jumlah Anggota, Jumlah Simpanan dan Volume Usaha Terhadap Sisa Hasil Usaha di Koperasi Mahasiswa Universitas Negeri Surabaya (KOPMA UNESA). Jurnal Pendidikan Ekonomi (JUPE)*. 4(3), 1-10.
- Cahyani, Tria Monica. 2015. *Pengaruh Jumlah Anggota Terhadap Perolehan Sisa Hasil Usaha Melalui Partisipasi Anggota Sebagai Variabel Intervening Pada Koperasi Simpan Pinjam Wisuda Guna Raharja Denpasar Tahun 2012-2014. Jurnal Jurusan Pendidikan Ekonomi (JJPE)*, 5(1), 1-10.
- Dewi, Made Lisna., dkk. 2017. *Pengaruh Modal Sendiri, Modal Pinjaman, dan Volume Usaha terhadap Sisa Hasil Usaha pada Koperasi Simpan Pinjam di Kabupaten Buleleng, Jurnal Manajemen Indonesi*, (Online), (<https://ejournal.undiksha.ac.id>). Diakses 13 November 2021.
- Dinas Koperasi, Perdagangan dan Perindustrian Kabupaten Gresik.

- Ghozali, Imam. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25 Edisi 9*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hendar. (2010). *Manajemen Perusahaan Koperasi*. Semarang: Erlangga.
- Kartini, T. (2020). *Pengaruh Jumlah Anggota, Total Aset, Modal Sendiri, dan Modal Pinjaman terhadap Sisa Hasil Usaha pada Koperasi Simpan Pinjam di Kota Bogor*. *Jurnal Sosial Humaniora*, 11(1), 75-86.
- Narti, Dwi., Kaukab. M. Elfan., & Putranto, Agus. 2021. *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Sisa Hasil Usaha Koperasi di Kabupaten Wonosobo*. *Journal of Economic, Business and Engineering (JEBE)*, 2(2), 217-225.
- Permatasari, Intan., Makhdalena., & Haryana, Gani. 2018. *Pengaruh Modal Sendiri dan Volume Usaha Terhadap Sisa Hasil Usaha Koperasi di Kabupaten Bengkalis Periode 2013 S.D 2015*. 5(2), 1-12.
- Pertiwi, Maharani. (2017). *Analisis Pengaruh Modal Sendiri, Modal Pinjaman Dan Volume Usaha Terhadap Sisa Hasil Usaha Koperasi Di Kota Surabaya Pada Tahun 2013-2015*. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB*, 5(2).
- Setiawan, Djodi., & Kartiwa, Iwa. (2020). *Pengaruh Modal Sendiri dan Modal Pinjaman terhadap Perolehan Sisa Hasil Usaha (SHU) pada Koperasi Pegawai –Ri Guru Soreang (KGS)*. *Jurnal Ilmiah Akuntansi*. 10(2), 54-59.
- Sitio, Arifin., & Halomoan, Tamba. (2001). *Koperasi: Teori dan Praktik*. Jakarta: Erlangga.
- Sudaryanti, Dedeh Sri., & Sahroni, Nana. 2017. *Pengaruh Jumlah Anggota, Modal Luar, dan Total Aset Terhadap Sisa Hasil Usaha (Studi Empiris Pada Koperasi Simpan Pinjam di Kota Tasikmalaya)*. *Jurnal Bisnis dan Manajemen*, 1(2), 156-172.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suharmiyati. (2019). *Pengaruh Modal Sendiri dan Modal Pinjaman Terhadap Sisa Hasil Usaha (SHU) Pada Koperasi Unit Desa (KUD) Bina Sejahtera Rengat Barat Kabupaten Indragiri Hulu*. *Riau Economics and Business Review*, 10(3). 360-373.
- Supitriyani., Azwar, Khairul., & Susanti, Elly. (2021). *Pengaruh Modal Sendiri, Jumlah Anggota, terhadap Pertumbuhan Koperasi di Kota Pematangsiantar*. *Jurnal Akuntansi dan Pajak (JAP)*. 21(2), 340-348.
- Suputra, I Gede., Susila, Gede., & Cipta, Wayan. 2016. *Pengaruh Modal Sendiri, Total Aset, dan Volume Usaha Terhadap Sisa Hasil Usaha pada Koperasi Simpan Pinjam*. *Jurnal Manajemen Indonesia*, 4(1), 1-10.
- Undang-Undang No.25 Tahun 1992 Tentang Perkoperasian.
- Winarko, Sigit Puji. (2016). *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Sisa Hasil Usaha pada Koperasi di Kota Kediri*. *Cendedia Akuntansi*, 4(3), 1-14.
- Widiartin, Putu Indira., Suwendra, I Wayan., & Yudiatmaja, Fridayana. 2016. *Pengaruh Modal Pinjaman dan Volume Usaha*. *Jurnal Manajemen Indonesia*, 4(1). 1-8.

